



PEMBELAJARAN SENI MUSIK BERBASIS MICROSOFT TEAMS: STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Asrul Abd. Gani¹, Agustina Ratri Probosini², Dilla Octavianingrum³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta: asrulgani29@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta: ratri.probosini@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta: dillaoctavia@isi.ac.id

<p>Doc Archive <i>Submitted: 13-07-2021</i> <i>Accepted: 20-01-2022</i> <i>Published: 31-01-2022</i></p> <p>Kata kunci pembelajaran seni; Microsoft Teams; pembelajaran musik; bernyanyi unisono.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pembelajaran daring tentunya memerlukan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Proses belajar mengajar seni musik tentu harus tetap difasilitasi meskipun dalam situasi pandemi COVID-19. Penggunaan aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran seni musik dapat membantu guru untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni musik berbasis Microsoft Teams di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, sedangkan analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran seni musik dapat membantu guru untuk mengajarkan teori serta praktik yang baik meskipun tidak di dalam kelas. Aplikasi Microsoft Teams mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, mengumpulkan tugas, dan memperoleh materi. Fitur yang disediakan oleh aplikasi Microsoft Teams membantu proses pembelajaran <i>online</i> seni musik pada materi bernyanyi secara unisono dan hasil belajar yang didapatkan di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal.</p>
<p>Keywords <i>art learning; Microsoft Teams; music learning; sing unison.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Online learning certainly requires learning tools that follow the subject's needs. Of course, music's teaching and learning process must still be facilitated even in the COVID-19 pandemic situation. The use of the Microsoft Teams application in music learning can help teachers continue carrying out teaching and learning activities well. This study describes music learning based on Microsoft Teams at SMP Negeri 12 Yogyakarta. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data validation technique used is source triangulation, while the data analysis includes data reduction, presentation, and verification. The results showed that using the Microsoft Teams application in music learning could help teachers teach good theory and practice even though it was not in the classroom. The Microsoft Teams application makes it easier for students to follow the online learning process, collect assignments, and obtain materials. The features provided by the Microsoft Teams application help the online learning process of music on unison' singing material, and the learning outcomes obtained are above the average minimum criteria.</i></p>



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dilakukan secara sadar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Trianto, 2010, p. 17). Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan (Hamdayana, 2019, p. 15). Proses pembelajaran pada umumnya dilakukan di dalam kelas antara guru dan peserta didik. Namun adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelas harus dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020, p. 215).

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang tidak mengharuskan pengajar untuk hadir dalam kelas namun dapat dilakukan dengan menggunakan perantara pada tempat tertentu. Salah satunya pada pembelajaran seni musik yang ada di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Pembelajaran seni musik yang diajarkan pada kelas VII yaitu mengenai materi bernyanyi secara unisono. Kata unisono berarti “*two pitches that are the same or two that move as one*” (Benward & Saker, 2003, p. 364), dapat dimaknai sebagai bernyanyi dua nada yang sama atau dua yang bergerak sebagai satu. Materi yang diajarkan pada konteks ini yaitu (1) pengertian bernyanyi secara unisono, (2) teknik vokal—artikulasi, frasering, dan intonasi, (3) teknik pernapasan—pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

Bernyanyi unisono merupakan bernyanyi satu suara atau satu nada yang dinyanyikan oleh banyak orang seperti menyanyikan melodi suatu lagu (Purnomo, Haerudin, Rohmanto, & Juih, 2017). Bernyanyi merupakan aktivitas yang membutuhkan latihan teknik agar suara terdengar merdu dan harmoni (Okatara, 2011).

Tentunya pembelajaran seni musik harus diseimbangkan antara teori dengan praktik meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Agar proses pembelajaran seni musik yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik maka perlu adanya alat yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh.

Sejak diterapkan aturan untuk belajar dari rumah oleh pemerintah, SMP Negeri 12 Yogyakarta juga menerapkan peraturan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan perantara media atau aplikasi tentunya membutuhkan keahlian lebih seorang guru untuk bisa memanfaatkan teknologi, dikarenakan pembelajaran daring tentunya memanfaatkan teknologi untuk prosesnya. Perangkat lunak sungguh membantu seorang guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satu contohnya adalah aplikasi Microsoft Teams.

Microsoft Teams adalah aplikasi yang digunakan sebagai perantara dalam memberikan materi dan tugas pembelajaran di SMP Negeri 12 Yogyakarta selama pandemi. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu guru-guru di sekolah tersebut, karena Microsoft Teams sudah digunakan sejak sebelum adanya pandemi COVID-19, namun hanya digunakan untuk memberikan soal ulangan harian atau ulangan akhir semester. Microsoft Teams memudahkan guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik dan juga mengurangi sampah kertas. Microsoft Teams juga memudahkan peserta didik dalam belajar *online* karena memiliki fitur-fitur yang mendukung proses pembelajaran sebelum pandemi. Hal tersebut juga bermanfaat bagi guru pada saat pandemi, selain untuk memberikan soal ulangan, aplikasi ini juga bisa digunakan untuk *meeting online*, memberikan tugas, dan juga umpan balik siswa. Microsoft Teams juga memudahkan peserta didik dalam memperoleh materi pelajaran, karena guru membagikan materi dan peserta didik dapat belajar kembali kapan pun dan di mana pun.

Aplikasi ini dapat digunakan oleh guru dan siswa di SMP Negeri 12 Yogyakarta karena berkat kerja sama dari salah satu guru dengan perusahaan Microsoft. Microsoft Teams memiliki banyak keunggulan untuk dijadikan alat oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang kondusif. Aplikasi *video conference* pada umumnya memiliki batas waktu untuk melaksanakan *meeting* bagi yang tidak berlangganan akun premium, hal ini tidak berlaku pada Microsoft Teams, karena Microsoft Teams tanpa batas waktu untuk mengadakan *meeting* meskipun pengguna tidak berlangganan.

Penggunaan Microsoft Teams telah membantu guru-guru di SMP Negeri 12 Yogyakarta dalam proses belajar mengajar, karena mendukung kualitas audio dan video yang baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik pula. Microsoft Teams memberikan pengalaman yang benar-benar baru, yang menyatukan orang-orang, percakapan, konten, serta alat yang diperlukan suatu tim agar dapat berkolaborasi dengan mudah guna meraih lebih banyak hal (Koenigsbauer, 2016).

Fitur-fitur yang ada pada Microsoft Teams membantu guru dalam menyampaikan materi secara langsung melalui *meeting room* (*synchronous*) ataupun dari unggahan berkas di aplikasi (*asynchronous*). Penggunaan aplikasi Microsoft Teams juga membantu semangat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Metode

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran seni musik, sedangkan sumber data adalah guru Mapel Seni Budaya dan siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dihasilkan kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber, kemudian langkah analisisnya dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 12 Yogyakarta sudah mulai menggunakan Microsoft Teams pada tahun ajaran 2017/2018 sebelum adanya pandemi COVID-19. Penggunaan Microsoft Teams pada tahun ajaran tersebut masih sebatas untuk ujian dan penilain guru terhadap ujian. Untuk dapat mengakses atau menggunakan aplikasi Microsoft Teams peserta didik tentunya harus mempunyai akun Microsoft. Akun Microsoft dibuat langsung oleh guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Setelah siswa mempunyai akun, maka guru menyampaikan cara untuk mengirim tugas, mengerjakan tugas, bergabung dalam *meeting room*, dan masuk dalam grup kelas. Pada tahun ajaran 2020/2021, penggunaan Microsoft Teams telah ditetapkan untuk mendukung pembelajaran secara keseluruhan. Pada konteks Mapel Seni Budaya bidang Seni Musik, untuk pembelajaran bernyanyi secara unisono dilaksanakan dari pertemuan kesatu sampai terakhir.

Alat pengajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran luring dan daring tentunya berbeda. Pada pembelajaran daring perangkat utama yang digunakan oleh guru dan juga siswa adalah ponsel cerdas dan komputer pribadi/laptop. Perangkat tersebut yang digunakan untuk mengakses Microsoft Teams. Dalam Microsoft Teams guru membuat kelas yang dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Komunikasi dalam proses pembelajaran juga dibantu dengan menggunakan WhatsApp Grup.

Metode yang digunakan pada pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan pada saat sebelum pandemi COVID-19. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016, p. 147). Awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan memberikan arahan kepada peserta didik. Setelah menyampaikan materi, guru akan menayangkan video dan contoh yang diperagakan.



Proses pembelajaran dilaksanakan selama empat (4) kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan teori mengenai pengertian unisono, teknik vokal, dan teknik pernapasan. Guru memanfaatkan fitur *video conference* di aplikasi Microsoft Teams untuk menyampaikan materi secara tatap muka maya (seperti Zoom Meeting). Pada pertemuan kedua guru memberikan materi tentang teknik artikulasi dan teknik pernapasan. Pada pertemuan kedua ini guru memanfaatkan fitur yang sama. Pertemuan ketiga, guru mengarahkan peserta didik untuk berlatih menyanyikan lagu mars sekolah. Guru menampilkan video musik mars sekolah disertai unggahan liriknya. Setelah pertemuan ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lagu tersebut dan membuat video sebagai bentuk ujian praktik. Selanjutnya, pertemuan keempat dimanfaatkan guru untuk melaksanakan ulangan kognitif peserta didik. Guru membuat soal melalui Microsoft Forms yang tentunya sudah terintegrasi dengan Microsoft Teams, sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal ulangan di aplikasi Microsoft Teams dan guru secara langsung juga akan mengetahui nilainya (jika tes obyektif).

Microsoft Teams telah membantu guru untuk mengunggah materi dan memberikan tugas. Hasil tugas tersebut kemudian didokumentasikan oleh siswa dengan tulis tangan kemudian diunggah kembali pada aplikasi, sedangkan bagi siswa yang mengerjakan pada Microsoft Word dapat langsung mengunggah ke menu obrolan. Pada pembelajaran bernyanyi secara unisono, guru lebih cenderung menggunakan video agar contoh-contoh bernyanyi yang diikuti dengan penjelasan mampu memperkuat pemahaman peserta didik. Selain materi yang berbentuk tulisan guru juga memanfaatkan materi dalam bentuk video.

Implementasi Fitur Microsoft Teams

Microsoft Teams menyediakan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Microsoft Teams merupakan aplikasi kolaborasi tim pada Office 365 yang dapat mengintegrasikan semua orang dan alat agar terlibat dalam satu tempat yang sama. Microsoft

Teams adalah hub digital aplikasi *cloud* yang menyatukan percakapan, rapat, berkas, dan aplikasi dalam satu manajemen terpadu (Koenigsbauer, 2016). Aplikasi ini juga dapat membuat kerja tim atau proses pembelajaran menjadi lebih produktif karena didukung dengan fitur-fitur untuk berbagi dokumen, mengadakan pertemuan, sistem komunikasi, dan semua dilakukan secara daring. Microsoft Office 365 dapat dipakai dengan menggunakan fitur-fitur penunjang. Peserta didik juga dapat melakukan diskusi bersama teman-temannya di dalam aplikasi menggunakan fitur panggilan ataupun *video conference*.

Microsoft Teams memiliki beberapa fitur yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran (Siswanto, 2020). Fitur-fitur tersebut diantaranya:

- 1) Fitur panggilan, fitur ini bisa digunakan untuk menghubungi siapa saja, baik sesama anggota tim ataupun orang lain. Fitur ini sendiri dirancang dengan canggih agar dapat menggantikan perangkat telepon dengan lebih efektif.
- 2) Fitur pesan, fitur ini memudahkan pengguna mengirimkan pesan pada sebuah *channel*. Setiap anggota yang berada pada *channel* tersebut bisa mengirimkan *chat* dan memulai percakapan dengan leluasa. Tidak hanya sebatas mengirim pesan, namun juga dapat mengirimkan gambar, stiker, emoji, hingga melampirkan dokumen penting.
- 3) Fitur *video conference*, memiliki tujuan agar setiap pengguna tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu untuk pergi ke kantor atau sekolah. Fitur ini bisa dimanfaatkan dengan cara yang cukup mudah. Guru memanfaatkan fitur ini untuk melaksanakan *meet* dengan waktu yang sudah ditentukan atau sudah diatur pada menu. Fitur ini biasa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi secara langsung melalui *meeting room*.
- 4) Fitur peredam bising, fitur ini memungkinkan meredam kebisingan di latar belakang yang tentu saja sangat mengganggu. Dengan begitu pengguna Microsoft Teams dapat mendengar lebih

kelas materi percakapan saat melakukan *meeting virtual*.

- 5) Fitur *raise hand*, fitur ini bisa dimanfaatkan untuk memberi sinyal visual saat ingin menyampaikan suatu respon dalam sebuah *meeting*. Kemudian saat seseorang sedang berbicara terdapat suara bel yang bisa terdengar. Ketika guru sedang menjelaskan dan peserta didik bertanya maka fitur ini dapat digunakan untuk menandakan hal tersebut.

Pemanfaatan fitur Microsoft Teams pada pembelajaran seni musik setidaknya dapat membantu penyampaian materi teori dan praktik, dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 guru mengadakan tatap muka virtual dan juga memberikan materi contoh praktik dalam bentuk video. Microsoft Teams juga memiliki fitur yang memudahkan guru dalam mengoreksi dan menilai ulangan/tugas. Selain itu, aplikasi juga memudahkan guru untuk mengetahui siswa yang sudah mengerjakan dan belum mengerjakan penugasan.

Kelebihan dan Kekurangan Microsoft Teams

Setiap perangkat lunak tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Aplikasi Microsoft Teams sebagai *platform* pembelajaran jarak jauh dapat berpotensi meningkatkan produktivitas dan komunikasi yang baik. Adapun kelebihan dan kekurangan dari aplikasi Microsoft Teams yaitu:

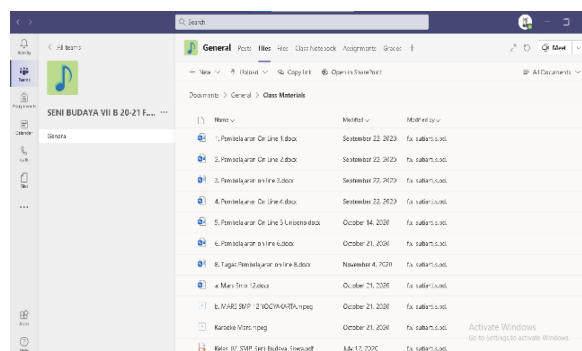
- 1) Bisa mengelola kelompok dengan mudah, setiap aplikasi tentunya harus memiliki kelebihan dalam mengelola sebuah grup atau tim, guru dapat membuat kelompok sesuai dengan kelas yang diajarkan. Guru membuat grup dengan memberi nama sesuai dengan kelas yang diampu.
- 2) Tersedia pengeditan dan berbagi *file*, Microsoft Teams menyediakan tempat untuk berbagi *file* dan juga bisa secara langsung mengedit *file*. Ketika guru mengirim dokumen dalam bentuk **docx* ke menu *files*.
- 3) Tersedia video dan audio berkualitas, Microsoft Teams mampu menyediakan video dan audio berkualitas untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Sewajarnya

memang guru perlu memberikan materi dalam bentuk saluran audio-visual yang jelas terlihat dan terdengar oleh siswanya. Selain itu juga tersedia saluran khusus untuk diskusi pribadi maupun grup partisipan, pada fitur ini siswa dapat menghubungi guru maupun temannya secara pribadi atau berkelompok.

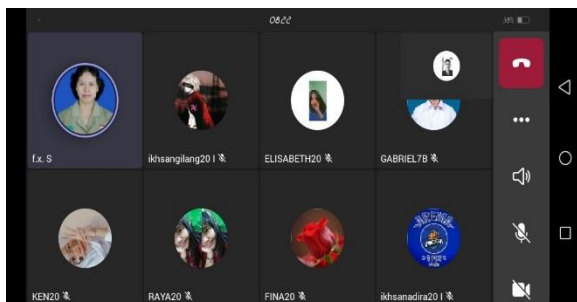
- 4) Microsoft Teams terhubung secara langsung dengan aplikasi Office 365 dan dapat dibuka melalui fungsi pada aplikasi Microsoft Teams.

Kelemahan Microsoft Teams tentunya harus memiliki koneksi yang prima, disamping juga memerlukan *bandwidth* yang besar. Penggunaan aplikasi di sekolah yang jaringan internetnya kurang stabil dan kurang efektif dapat menjadi kendala tersendiri. Pada awal pembelajaran daring, peserta didik mengalami kebingungan saat memakai pertama kali Microsoft Teams. Pengguna dari kalangan siswa banyak yang bertanya karena fitur-fitur yang ada di aplikasi Microsoft Teams cukup banyak. Gambar 1 menampilkan contoh *sharing* materi di menu *files* aplikasi. Gambar 2 merupakan contoh tampilan tatap muka daring pada Microsoft Teams dengan perangkat *mobile*.

Sebagai alternatif pembahasan lebih lanjut, pembelajaran pada lingkup pedagogi seni juga perlu mempertimbangkan jejaring sosial pendidikan terpisah jika LMS yang dimanfaatkan terlalu berat (Pratama & Dewi, 2020). Di satu sisi, untuk penyampaian materi melalui *online meeting* pada materi konseptual dapat didukung jika memanfaatkan desain infografis pada presentasi guru (Pratama & Herbekti, 2021; Pratama, Surahman, & Hartoto, 2021).



Gambar 1. Tampilan Materi di Menu *Files*



Gambar 2. Tampilan *Mobile Meeting* pada Microsoft Teams

Proses pembelajaran tentunya tidak dilaksanakan melalui *video conference* saja, tetapi juga telah dilaksanakan dengan berbagai menu yang ada pada Microsoft Teams. Siswa yang tidak memahami materi ataupun tugas yang diberikan dapat menanyakan kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas *online*.

Kesimpulan

Guru mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan bantuan dari fitur-fitur aplikasi Microsoft Teams. Dalam studi ini, guru memanfaatkan Microsoft Teams untuk melaksanakan pembelajaran materi bernyanyi secara unisono (4 pertemuan reguler). SMP Negeri 12 Yogyakarta menggunakan aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada Microsoft Teams guru dapat melakukan *online meeting*, mengelola kelas, mengirim berkas, mengadakan ujian, dan mengevaluasi hasil. Pengajaran daring baik secara *asynchronous* maupun *synchronous* dapat difasilitasi oleh Microsoft Teams. Penggunaan aplikasi Microsoft Teams di SMP Negeri 12 Yogyakarta dengan fitur-fitur yang lengkap dapat membantu kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik selama masa pandemi.

Referensi

- Benward, B., & Saker, M. N. (2003). *Music in Theory and Practice* (7th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Hamdayana, J. (2019). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koenigsbauer, K. (2016). Memperkenalkan Microsoft Teams, Ruang Kerja Berbasis Obrolan di Office365. Retrieved July 5, 2021, from Microsoft Blog website: <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2016/11/02/introducing-microsoft-teams-the-chat-based-workspace-in-office-365/>
- Okatara, B. (2011). *6 Jam Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Pratama, U. N., & Dewi, G. D. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Edmodo dalam Situasi Pandemi COVID-19 untuk Materi Kependidikan pada Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 15(02), 98–109. <https://doi.org/10.23887/prasi.v15i01>.
- Pratama, U. N., & Herbekti, S. (2021). Penilaian Presentasi Infografis Materi Pedagogi Seni Pertunjukan untuk Mendukung Pembelajaran Zoom Meeting. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 61–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4888>
- Pratama, U. N., Surahman, E., & Hartoto. (2021). Perceptions of Performing Arts Education Students' on Infographic-based Presentations as Learning Media for Online Meeting Video. *Proceedings - 2021 7th International Conference on Education and Technology, ICET 2021*, 140–146. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575085>
- Purnomo, E., Haerudin, D., Rohmanto, B., & Juih, J. (2017). *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Siswanto, R. A. (2020). Microsoft Teams, Tetap Bisa Kerja Bareng Tim Selama WFH. Retrieved February 27, 2021, from Pricebook website: https://www.pricebook.co.id/article/tips_tricks/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.